



Pendampingan Penggunaan Buku Kas Harian untuk UMKM Konveksi/Penjahit

**Nur Fitriyah, Nurabiah*, Herlina Pusparini, Bambang, Yusli Mariadi, Akram,
Yudiawan Saputra, Yusrina Divandra, Nurul Hikmah, Quratul Aenun**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Article history

Received: 06-05-2025

Revised: 25-06-2025

Accepted: 29-07-2025

**Corresponding Author:*

Nurabiah,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram,
Mataram, Nusa Tenggara
Barat, Indonesia

Email:

nurabiah@unram.ac.id

Abstract: This community service program aimed to enhance the financial literacy of micro-enterprises by providing training on the SME accounting application "Buku Kas Harian" (Daily Cash Book) for owners and treasurers of convection/ tailoring businesses in Mataram City. The systematically designed program involved 9 participants. The methodology included a needs assessment survey, a pre-test to gauge initial knowledge, delivery of training materials, and offline/online consultation mentoring. A final evaluation via a post-test demonstrated the program's effectiveness, showing a significant improvement in participants' understanding and operational skills in using the application for daily transaction recording. The program focused not only on transferring technical skills but also on fostering behavioral change in managing simple bookkeeping. As a result, participants were able to produce more orderly financial reports, forming a foundation for business decision-making and access to formal financing. This activity highlights the importance of continuous mentoring and an adaptive approach in empowering MSME actors in the convection sector.

Keywords : mentoring, daily cash book application, convection business

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan usaha mikro melalui pelatihan aplikasi akuntansi UKM "Buku Kas Harian" bagi pemilik dan bendahara usaha konveksi di Kota Mataram. Metode pelaksanaan melibatkan 9 peserta dan dirancang secara sistematis, dimulai dari identifikasi kebutuhan melalui survei, pre-test untuk mengukur pengetahuan awal, penyampaian materi, serta pendampingan konsultasi secara offline dan online. Evaluasi akhir melalui post-test membuktikan efektivitas program, ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan aplikasi untuk pencatatan transaksi harian. Program ini tidak hanya berfokus pada transfer keterampilan teknis, tetapi juga menasar perubahan perilaku dalam mengelola pembukuan sederhana. Hasilnya, peserta mampu menyusun laporan keuangan yang lebih tertib, yang menjadi fondasi bagi pengambilan keputusan usaha dan akses ke pembiayaan formal. Kegiatan ini menyoroti pentingnya pendampingan berkelanjutan dan pendekatan yang adaptif dalam memberdayakan pelaku UMKM di sektor konveksi.

Kata Kunci : pendampingan, aplikasi buku kas harian , usaha konveksi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga merupakan salah satu bentuk usaha yang diminati dan paling banyak dijalani di Indonesia khususnya di Mataram. Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah pada tahun 2022, Provinsi NTB memiliki jumlah UMKM sebanyak 103.284 UMKM. Kota Mataram menjadi kota yang memiliki jumlah UMKM terbanyak di Provinsi NTB

dengan jumlah UMKM sebanyak 22.473 UMKM (data.ntbprov.go.id, 2022). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Mataram memiliki peran yang strategis dan penting untuk menopang perekonomian, hal tersebut dikarenakan jumlah industri UMKM di Kota Mataram yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, serta potensinya yang besar dalam menyerap tenaga kerja. UMKM di Kota Mataram sangatlah beragam mulai dari usaha yang bergerak di bidang makanan lokal, kerajinan tangan seperti gerabah, tekstil hingga ke konveksi manufaktur.

Salah satu industri yang berkembang di kota Mataram adalah industri konveksi rumahan. Usaha industri konveksi rumahan adalah salah satu bidang usaha yang menawarkan produksi pakaian secara massal, atau dalam artian lain partai besar sesuai permintaan konsumen. Adapun produk yang biasanya dihasilkan dari sebuah usaha konveksi adalah seragam organisasi/perusahaan, polo shirt, jaket, kemeja dan lainnya. Konveksi industri rumahan ini adalah usaha yang berkembang pada skala industri kecil rumah tangga, yang modalnya masih dalam skala Rp.100.000.000. Berkembangnya usaha konveksi ini tidak diiringi dengan berkembang pesatnya teknologi di bidang informasi.

System informasi dapat meningkatkan keunggulan bersaing dalam perkembangan organisasi yang modern. Sistem informasi dapat meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan, dengan demikian banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi untuk mencapai keunggulan perusahaan (Luh et al., 2017; Mahendra & Affandy, 2012). Sistem informasi akuntansi yang lazim pada UMKM yaitu sistem akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM. SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukuran murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2018 IAI (IAI, 2016).

Sejak diberlakukannya SAK EMKM ini, UMKM harus membuat minimal 3 laporan keuangan yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Ketiga laporan ini sangat penting bagi kelangsungan sebuah usaha UMKM. Namun, pada kenyataannya seiring dengan perkembangan teknologi, usaha-usaha konveksi yang ada di kota Mataram masih menggunakan pencatatan secara manual. Padahal jika usaha yang dijalankan dengan bantuan menggunakan software akuntansi seperti *microsoft excel* dalam pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangannya akan lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hasanah (2022); Kania (2021); Pantow et al., (2021); Pratama (2021); Pratiwi et al., (2020); Rofiq & Muhammad (2022); Rohmah (2021); Yatim & Fitriani (2021), yang menggunakan bantuan software akuntansi Microsoft *excel* dalam perancangan sistem informasi maupun penyusunan laporan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi dan ketentuan berdasarkan SAK EMKM.

Oleh karena itu, perlu adanya template sistem informasi akuntansi dengan bantuan aplikasi laporan keuangan salah satunya adalah dengan menggunakan aplikasi buku kas harian di usaha konveksi, karena perkembangan usahanya pencatatan transaksinya masih menggunakan catatan transaksi manual dan belum mengembangkan sistem informasi akuntansi serta belum memiliki laporan keuangan yang lengkap serta relevan sesuai dengan laporan keuangan UMKM yang berpedoman pada SAK EMKM. Tim pengabdian akan membuat template penggunaan *aplikasi* akuntansi UKM “Buku Kas” harian, mengingat bahwasanya tingkat pendidikan yang ada di usaha konveksi/penjahit tersebut masih minim serta aplikasi *aplikasi* akuntansi UKM “Buku Kas” harian juga merupakan software akuntansi yang lebih mudah dimengerti serta bisa memudahkan pengguna dalam proses entry data.

METODE

Untuk pemecahan permasalahan mitra terkait dengan pemahaaman dan penggunaan *aplikasi* akuntansi UKM “Buku Kas” harian untuk usaha konveksi, maka pelaksanaan pengabdian ini ada beberapa tahap, antara lain :

Tahap Pertama

Langkah awal yang telah dilakukan adalah mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pemilik dan bendahara secara cermat. Hal ini dilakukan melalui survei dengan pemilik dan bendahara untuk memahami dengan lebih baik hambatan yang mereka hadapi, seperti kesulitan dalam memahami pemanfaatan aplikasi akuntansi UKM “Buku Kas” harian. Identifikasi yang tepat membantu merancang pelatihan yang sesuai

Tahap kedua

Langkah kedua memberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh wawasan dan pengetahuan pemilik dan bendahara tentang aplikasi akuntansi UKM “Buku Kas” harian. Setelah itu memberikan pengetahuan, informasi, dan cara penggunaan *aplikasi* akuntansi UKM “Buku Kas” harian dengan tujuan pemilik dan bendahara lebih paham akan manfaat dari penggunaan aplikasi tersebut.

Tahap ketiga

Langkah ketiga memberikan *post-test* yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir penyajian materi dengan tujuan untuk mengetahui taraf keberhasilan atas materi aplikasi akuntansi UKM “Buku Kas” harian yang telah diinformasikan sebelumnya. Metode analisis data dalam proses *pre-test* dan *post-test* ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Istrumen kusioner terdiri dari 2 indikator yaitu pemahaman dan penggunaan tentang aplikasi akuntansi UMKM “Buku Kas” dengan masing-masing 5 pertanyaan dan menggunakan skala likert 1 s.d. 5.

Tahap Keempat

Pendampingan konsultasi secara *offline* dan *online* jika ada pemilik dan bendahara yang masih kurang paham tentang penggunaan aplikasi akuntansi UKM “Buku Kas” harian, pemilik dan bendahara usaha konveksi bisa tanya kapan saja lewat *whatsapp* tim pengabdian ataupun lewat email masing-masing tim pengabdian.

Sasaran pendampingan penggunaan aplikasi akuntansi UKM “Buku Kas” harian ini pada bendahara dan pemilik usaha konveksi di Kota Mataram. Kenapa usaha konveksi di Kota Mataram karena UMKM yang paling berkembang di kabupaten/kota NTB dan salah satu yang berkembang di kota Mataram. Dengan adanya aplikasi akuntansi UKM “Buku Kas” harian ini memudahkan usaha konveksi tersebut membuat laporan keuangan dan akses ke perbankan lebih terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Pengabdian

Pada tahap ini, berdasarkan hasil investigasi awal, tim pengabdian melakukan analisis mendalam mengenai berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan program pengabdian. Analisis kebutuhan ini penting untuk memastikan bahwa setiap langkah kegiatan dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Tim kemudian mengidentifikasi jenis pelatihan yang akan diberikan, yaitu pendampingan penggunaan aplikasi akuntansi UKM “Buku Kas” harian. Pelatihan ini dipilih karena dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha konveksi dalam mengelola pencatatan keuangan sehari-hari. Dengan menggunakan aplikasi tersebut, peserta diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang baik, benar, dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan aplikasi ini dinilai dapat mempercepat proses

administrasi keuangan tanpa menimbulkan kerumitan bagi pengguna. Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim pengabdian menyusun daftar sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan dimulai. Beberapa perlengkapan yang diperlukan antara lain kertas untuk latihan pencatatan, alat-alat tulis untuk aktivitas diskusi, dan laptop untuk praktik langsung penggunaan aplikasi. Ketersediaan perangkat ini sangat penting agar peserta dapat mencoba fitur aplikasi secara mandiri. Tim juga memastikan bahwa setiap peserta memiliki akses terhadap perangkat teknologi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tim mempertimbangkan pentingnya membangun motivasi dan antusiasme peserta selama pelatihan. Untuk itu, diberikan souvenir sederhana sebagai bentuk apresiasi kepada peserta yang mengikuti kegiatan secara aktif. Souvenir ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Seluruh persiapan tersebut dilakukan secara terstruktur agar kegiatan pendampingan dapat memberikan hasil yang optimal. Dengan demikian, tahap awal ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi UKM “Buku Kas” harian.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Pendampingan ini dilaksanakan di salah satu konveksi yang dihadiri beberapa bendahara konveksi/penjahit di Kota Mataram. Pendampingan ini dilaksanakan selama sehari dengan 9 bendahara. Pengabdian ini dilaksanakan tanggal 24 Agustus 2024 pukul 16.30 wita s.d. selesai. Pengabdian ini menfokuskan akan membekali mitra dengan melakukan pendampingan penggunaan aplikasi akuntansi UKM “Buku Kas” harian sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan yang baik benar tanpa ribet dalam menggunakannya dan tim pengabdian membuat juga buku saku agar mudah dibawa kemana-mana dan kemudian akan diHAKikan.

Berikut adalah template sederhana untuk buku saku kas yang dapat digunakan oleh penjahit dan konveksi untuk mencatat transaksi harian mereka. Buku saku kas ini dirancang untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, dan saldo harian.

Buku Saku Kas Harian Penjahit

Halaman Depan:

1. **Nama Usaha:** Usaha Jahit Bu Mila
2. **Nama Pemilik:** Mila
3. **Periode:** 1/08/2024 s.d. 31/08/2024

Halaman Pencatatan Harian

Tanggal: 1/08/2024

No	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
1	Terima jahitan borongan	5.000.000		5.000.000
2	Beli Kain		1.500.000	3.500.000
3	Terima pembayaran jahitan	250.000		3.750.000
4	Bayar Listrik		500.000	3.250.000
5	Bayar karyawan		350.000	2.900.000
JUMLAH		5.250.000	2.350.000	2.900.000

Total Pemasukan: Rp 5.250.000

Total Pengeluaran: Rp. 2.350.000

Saldo Harian: Rp 2.900.000

Tips:

1. Lakukan pencatatan secara rutin setiap hari untuk memantau arus kas dengan baik.
2. Simpan bukti transaksi seperti struk atau nota untuk memudahkan pengecekan.
3. Cek kembali saldo kas setiap akhir hari untuk memastikan tidak ada kesalahan pencatatan.



Gambar 1. Foto Pengabdian

Tahap Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan evaluasi kegiatan ini difokuskan pada penilaian tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan selama pelatihan. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dirancang untuk mengukur sejauh mana peserta memahami konsep dan keterampilan yang disampaikan. Kuesioner tersebut mencakup dua indikator utama yang dianggap mewakili kompetensi yang ingin dicapai melalui kegiatan ini. Setiap indikator terdiri dari beberapa pertanyaan, sehingga total terdapat sepuluh pertanyaan dalam instrumen evaluasi. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5 untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat pemahaman peserta. Skala tersebut memungkinkan analisis yang lebih objektif terhadap persepsi dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi ini penting untuk mengetahui efektivitas metode penyampaian materi serta tingkat pencapaian tujuan kegiatan. Keterangan lengkap mengenai instrumen evaluasi dan skala Likert yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1. Instrumen dan skala likert

No	Indikator	Pertanyaan	Skala
1	Pemahaman tentang aplikasi akuntansi UMKM “Buku Kas”	1. Saya memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran di aplikasi “Buku Kas Harian”. 2. Saya dapat memahami laporan keuangan yang dihasilkan dari aplikasi. 3. Saya memahami cara mengatur kategori transaksi (biaya bahan, upah, dll.) 4. Saya memahami bagaimana aplikasi menyimpan dan mengamankan data transaksi usaha saya. 5. Saya memahami manfaat penggunaan aplikasi untuk usaha konveksi saya.	likert
2	Penggunaan tentang aplikasi akuntansi UMKM “Buku	1. Saya akan menggunakan aplikasi “Buku Kas Harian” setiap hari untuk mencatat transaksi usaha.	likert

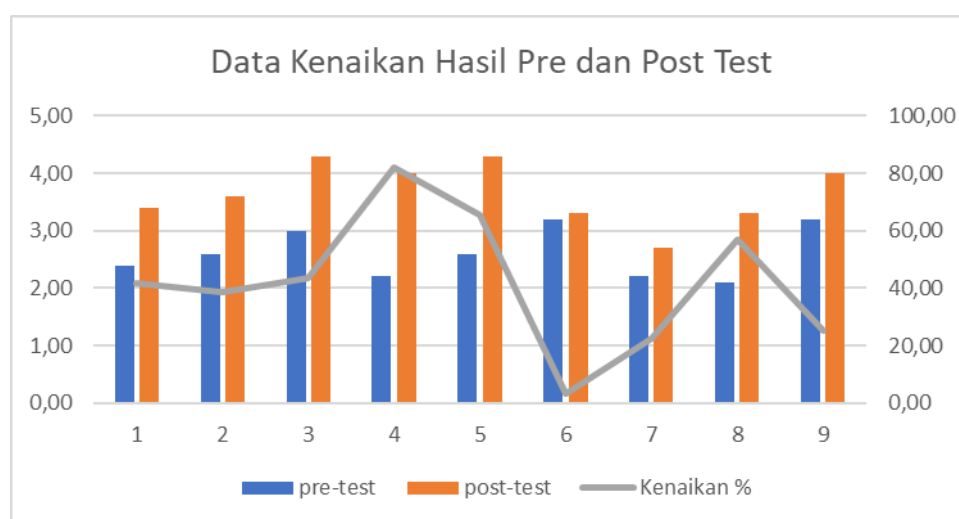
No	Indikator	Pertanyaan	Skala
Kas”		2. Saya mencatat semua transaksi usaha konveksi saya tanpa ada yang terlewat. 3. Saya mencatat transaksi secara tepat waktu. 4. Saya akan menggunakan laporan dari aplikasi untuk mengambil keputusan usaha. 5. Saya jarang mengalami kesulitan saat menggunakan aplikasi ini.	

Dari skala likert ini kemudian discore dengan 3 rata-rata distribusi pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi score untuk skala likert

Rentang score rata-rata	Kategori	Interpretasi
1,00 – 2,33	Rendah	Pemahaman dan penggunaan tentang aplikasi akuntansi UKM “Buku Kas” masih sangat terbatas
2,34 – 3,66	Sedang	Pemahaman dan penggunaan tentang aplikasi akuntansi UKM “Buku Kas” cukup, tetapi masih perlu ditingkatkan
3.67 – 5.00	Tinggi	Pemahaman dan penggunaan tentang aplikasi akuntansi UKM “Buku Kas” sudah baik dan siap diterapkan

Skor penilaian dan persentase kenaikan yang diperoleh dari evaluasi ini selanjutnya dianalisis dan hasil analisisnya disajikan pada Gambar 2



Gambar 2. Persentase Kenaikan Hasil Pre dan Post test

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa pemahaman tentang penggunaan aplikasi “Buku Kas Harian” sebelum penyampaian materi berkisar antara score 2.1 – 3.2, dimana ada 44% kategori rendah dan 56% kategori sedang. Sementara itu, setelah penyampaian materi pada kegiatan pengabdian ini, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman bendahara dimana rentang score 2.7-4.3, dimana ada 11% yang kategori rendah, 22% kategori sedang, dan 67% kategori tinggi dalam memahami penggunaan

aplikasi “Buku Kas Harian”. Artinya bahwa bendahara memahami apa yang sudah disampaikan dan peningkatannya cukup signifikan.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pemahaman bendahara konveksi, seperti 1) peningkatan literasi digital dan akuntansi dasar dimana penggunaan smartphone dan aplikasi keuangan lebih baik dan konsep dasar pencatatan transaksi harian (kas masuk dan keluar) yang lebih sederhana sehingga bendahara menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital dan lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan secara tertib. 2) motivasi internal dan kesadaran akan manfaat dimana bendahara mulai menyadari manfaat memiliki pencatatan rapi dalam mengelola arus kas, aplikasi mempermudah laporan keuangan bulanan/tahunan dan kemudahan dalam mengakses histori transaksi kapan saja sehingga meningkatkan komitmen dan kemauan untuk menggunakan aplikasi secara berkelanjutan. 3) dukungan lingkungan usaha dan pemilik konveksi, dimana pemilik usaha atau atasan yang mendorong dan mendukung penggunaan aplikasi dapat meningkatkan kepatuhan bendahara dalam mencatat setiap transaksi dan adopsi teknologi secara menyeluruh dalam operasional usaha sehingga penggunaan aplikasi menjadi bagian dari sistem kerja harian. Kegiatan pengabdian serupa sangat dibutuhkan ke depannya, karena semakin banyak bendahara dan pemilik konveksi/penjahit yang menyadari pentingnya penggunaan aplikasi akuntansi UKM serupa untuk meningkatkan pemahaman usaha konveksi dalam penggunaan aplikasi akuntansi UKM sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan yang baik benar tanpa ribet dalam menggunakannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, kegiatan pendampingan telah berhasil meningkatkan pemahaman bendahara dan pemilik usaha konveksi/penjahit dalam penggunaan aplikasi akuntansi UKM “Buku Kas Harian”. Transformasi dari kondisi awalnya yang tidak paham menjadi lebih terampil dalam aplikasi tersebut mempermudah pencatatan transaksi harian dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, khususnya Standar Akuntansi untuk EMKM. Pemanfaatan aplikasi ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pendukung bagi usaha konveksi untuk mengakses pembiayaan perbankan guna penambahan modal dan perluasan pasar. Kedua, pelaksanaan pendampingan ini dihadapkan pada sejumlah faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong utamanya adalah terjalinnya kerja sama yang baik antara tim pengabdian dengan pelaku usaha serta antusiasme tinggi dari peserta, yang ditunjukkan melalui keaktifan dan partisipasi selama kegiatan. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi kesulitan dalam menyinkronkan jadwal pertemuan akibat kesibukan sehari-hari peserta dan rendahnya dasar pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh sebagian besar bendahara/pemilik usaha, sehingga proses pengajaran memerlukan waktu yang lebih lama. Meskipun demikian, secara keseluruhan tidak ditemui kendala teknis maupun administratif yang signifikan selama pelaksanaan program.

Saran

Untuk keberlanjutan program, perlu dilakukan pendampingan lanjutan agar bendahara dan pemilik usaha konveksi dapat semakin mahir menggunakan aplikasi akuntansi UKM Buku Kas Harian. Pelatihan tambahan mengenai dasar-dasar akuntansi juga disarankan agar peserta memiliki pemahaman yang lebih kuat sebelum mengaplikasikan sistem pencatatan digital. Tim pengabdian perlu menyusun jadwal pelatihan yang lebih fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan aktivitas harian para pemilik usaha. Selain itu, pengembangan modul pembelajaran yang lebih sederhana dan mudah dipahami akan membantu mempercepat proses adaptasi peserta. Untuk memperluas dampak program, disarankan menjalin

kolaborasi dengan lembaga keuangan atau pemerintah daerah guna membuka peluang akses permodalan bagi usaha konveksi yang telah mampu menerapkan pencatatan keuangan secara baik.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini dibiayai dengan dana DIPA (SPP/DPP/Dana Masyarakat) Universitas Mataram tahun anggaran 2025. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang telah memberikan dukungan atas pendanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Semoga amal ibadah yang telah kita lakukan mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Begitu juga dengan bendahara/pemilik konvensi/penjahit yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, N. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 109 Menggunakan Microsoft Excel 2019 Pada Program Sedekah Berjamaah BMKA Salman ITB Preparation of financial statements based on PSAK 109 using microsoft excel 2019 at sedekah berjamaah BMKA salman ITB program. 02(02), 436–445.
- IAI. (2016). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (Issue September). http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Kania, E. (2021). Penyusunan _ Laporan _ Keuangan _ Berdasarkan _ SAK _ EMKM Berbantuan Microsoft Excel Pada _ UMKM Uncal . Co Arrangement of _ Financial Statement Based on _ SAK _ EMKM Assisted by Microsoft Excel at MSMEs Uncal . Co. 1(2), 338–352.
- Luh, N., Artha, A., & Dharmadiaksa, I. B. (2017). pengaruh efektivitas SIA, pemanfaatan TI dan kemampuan teknis pemakai SIA terhadap kinerja individu. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(1), 386–414.
- Mahendra, A. R., & Affandy, D. P. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Blitar). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 1(2), 1–23.
- Pantow, A. K., Walukow, I. M., Maradesa, C., & Esrie, A. N. (2021). DESAIN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERBASIS. 05, 271–286.
- Pratama, M. Y. (2021). Perancangan Model Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Microsoft Excel (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Menengah Jasa Ekspedisi Pupuk Kujang-Kab . Karawang) Design of Financial Report Model Based on SAK EMKM Using Microsoft Excel (Case Study in a Fertilizer Medium Business Group in Expedition Service of Pupuk Kujang – Karawang). 1918.
- Pratiwi, Y. E., Surabaya, U. M., Perdana, B. C., & Surabaya, U. M. (2020). ANALISIS PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PEMBUATAN PEMBUKUAN AKUNTANSI BERBASIS MICROSOFT EXCEL PADA CV . SURYA ANUGERAH. 198–222. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i2.105>
- Rofiq, M. H., & Muhammad, R. N. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel 2016 (Studi Kasus UMKM Laila Collection Preparation of Financial Statement Based On SAK EMKM Assisted by Microsoft Excel 2016 (Cases Studies at UMKM Laila Collection). 02(02), 317–336.
- Rohmah, N. N. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel (Studi Kasus Pada UMKM Skinka) Arrangement of MSME Financial Reports

Based on SAK EMKM Assisted By Microsoft Excel (Case Study on Skinka MSME). 01(03), 691–704.

- Yatim, B., & Fitriani, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 dengan Menggunakan Microsoft Excel 2016 pada LKSA Bina Yatim Preparation of Financial Statement Based on ISAK 35 Using Microsoft Excel 2016 at LKSA. 02(01), 238–253.